

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Pelaksanaan Kegiatan PPM

Kegiatan PPM ini telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan/langkah kegiatan yang telah dirancang sebelumnya, akan tetapi ada beberapa sedikit penyesuaian dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Berikut kegiatan PPM ini:

1. Kegiatan pelatihan kepada para guru Penjasorkes SD Se-Kecamatan Cangkringan tentang pembelajaran penjasorkes yang dapat mengembangkan keterampilan psikososial anak-anak sekolah dasar di daerah rawan bencana dapat berjalan dengan baik. Kegiatan pelatihan dilakukan dalam dua tahapan, tahap pertama melalui teori dan dan tahan dua melalui praktik.

a. Pelatihan tahap I dilakukan pada tanggal 19 Juli 2014 bertempat di Sekolah Dasar Negeri Cangkringan I. Pelatihan diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari guru Penjasorkes. Kegiatan pelatihan tahap I ini bertepatan dengan Bulan Ramadhan, sehingga kegiatan lebih difokuskan pada pemahaman materi secara teoritis dengan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan ini telah berhasil memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para guru penjasorkes tentang pengembangan pembelajaran penjasorkes yang dapat mengembangkan keterampilan psikososial. Para guru terlihat sangat antusias memperhatikan dan menanyakan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan pembelajaran penjasorkes yang dapat mengembangkan keterampilan psikososial anak-anak di daerah rawan bencana erupsi merapi. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan materi yang berhubungan dengan penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Jadwal kegiatan pelatihan tahap I dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Pelatihan Tahap I

WAKTU	KEGIATAN	PENANGUNGJAWAB
09.00 – 09.15	Registrasi	Sekretariat
09.15 – 09.30	Pembukaan	Soni Nopembri Ketua KKG Cangkringan

09.30 – 11.00	Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar berdasarkan Kurikulum 2013	Saryono Herka Maya Jatmika
11.00 – 12.30	Latihan Relaksasi untuk Anak-anak Sekolah Dasar	Eka Novita Indra
12.30 – 13.00	Istirahat	
13.00 – 15.00	Pembelajaran Penjasorkes berbasis Intervensi Psikososial untuk Penguatan Psikososial Anak Sekolah Dasar	Soni Nopembri Saryono



Gambar 3. Foto Kegiatan Pelatihan Tahap I

b. Pelatihan tahap II dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2014 bertempat di Sekolah Dasar Negeri Cangkringan I. Pelatihan diikuti oleh 28 peserta guru penjasorkes. Ada penambahan jumlah peserta karena beberapa sekolah mengirimkan lebih dari satu guru. Pada pelatihan tahap II ini, tim pengabdian memberikan materi secara praktik melalui metode simulasi dan demonstrasi. Kegiatan ini telah berhasil memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para guru penjasorkes tentang pengembangan pembelajaran penjasorkes yang dapat mengembangkan keterampilan psikososial secara praktis. Para guru terlihat sangat antusias dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan praktik sehingga memberikan kesenangan dan motivasi bagi para guru.

Tabel 3. Jadwal Kegiatan Pelatihan Tahap II

WAKTU	KEGIATAN	PENANGUNGJAWAB
08.00 – 08.30	Registrasi	Sekretariat
08.30 – 09.00	Pembukaan	Soni Nopembri Ketua KKG Cangkringan
09.00 – 10.30	Latihan Relaksasi Holistik untuk mengurangi Stress	Eka Novita Indra
10.30 – 11.30	Ativitas Jasmani untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal	Herka Maya Jatmika
11.30 – 13.00	Istirahat	
13.00 – 14.30	Aktivitas Jasmani untuk meningkatkan Keterampilan Sosial	Saryono
14.30 – 16.00	Aktivitas Jasmani untuk Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah	Soni Nopembri



Gambar 4. Foto Kegiatan Pelatihan Tahap II

2. **Kegiatan pendampingan** kepada para guru penjasorkes akan dilaksanakan langsung di Sekolah masing-masing. Pendampingan dilakukan pada sekolah sekolah dasar yang memenuhi persyaratan pendampingan untuk penerapan program pembelajaran penjasorkes berbasis intervensi psikososial. Sekolah yang telah memenuhi syarat dan bersedia untuk terlibat dalam pendampingan seperti nampak pada tabel 4:

Tabel 4. Guru dan Siswa yang terlibat dalam Pendampingan

NO.	NAMA SEKOLAH	Jumlah Guru Penjasorkes	Jumlah Siswa		
			IV	V	VI
1	SD N Cangkringan 2	1	11	11	11
2	SD N Banaran	1	11	11	19
3	SD N Kiyaran I	1	18	17	19
4	SD Muh. Cepitsari	1	25	20	17
5	SD N Watuadeg	1	18	20	17
6	SD N Kiyaran 2	1	14	14	22
7	SD N Bronggang	1	13	15	16
8	SD N Cangkringan I	1	15	10	13
9	SD N Kepuharjo	2	26	25	37
10	SD N Gungan	2	13	8	11

Kegiatan pendampingan menyesuaikan jadwal mengajar para guru di sekolah masing-masing. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan melalui observasi, diskusi dan wawancara secara langsung dengan para guru penjasorkes yang menjadi peserta pelatihan. Tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan adalah sebagai berikut:

- a. Penyiapan program pembelajaran secara sistematis dan terstruktur (buku, silabus, aktivitas/permainan). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus – 5 September 2014.
- b. Penyiapan berbagai instrumen/alat evaluasi yang dibutuhkan (instrumen untuk guru dan siswa). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 – 12 September 2014.
- c. Kunjungan/observasi kesiapan sekolah dasar yang akan terlibat dalam pendampingan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 14 – 26 September 2014.
- d. Observasi dan wawancara/diskusi dengan guru sekolah dasar yang terlibat. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 28 September – 11 Oktober 2014 dan akan terus berlangsung sampai silabus pembelajaran dapat terlaksana dengan baik (berakhir sekitar akhir bulan November 2014).



Gambar 5. Foto Kegiatan Pendampingan di Sekolah

B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

1. Buku pembelajaran Penjasorkes berbasis intervensi psikososial

Kegiatan pelatihan I dan II berupa pemberian materi secara teoritis dan praktis serta pendampingan telah dapat menghasilkan buku kumpulan materi yang terdiri atas 5 bab, yaitu:

- a. Bab I Pendahuluan
- b. Bab II Pentingnya Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Kehidupan
- c. Bab III Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Sekolah Dasar
- d. Bab IV Keterampilan dan Intervensi Psikososial
- e. Bab V Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Berbasis

Intervensi Psikososial

Buku ini dijadikan sebagai panduan selama pelatihan dan juga pendampingan. Buku ini juga telah memberikan kemudahan bagi para guru dalam memahami dan menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani berbasis intervensi psikososial di sekolahnya masing-masing. Selama proses pendampingan, buku ini mengalami perubahan/revisi untuk penyesuaian dengan tempat kegiatan.

2. Silabus pembelajaran

Penyempurnaan silabus pembelajaran penjasorkes di sekolah dilakukan saat pendampingan. Tim pengabdian dan para guru bersepakat untuk mengintegrasikan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang

didasarkan pada kurikulum 2013 (Standar Kompetensi) dan mengintervensikan keterampilan-keterampilan psikososial dalam pembelajarannya. Silabus pembelajaran yang dihasilkan terdiri atas 16 kali pertemuan dengan jumlah aktivitas/permainan sebanyak 43 buah.

3. Kumpulan Aktivitas/permainan berbentuk CD

Aktivitas/permainan yang berbasis keterampilan psikososial yang berjumlah 43 buah divisualisasikan melalui video dan dikumpulkan dalam sebuah CD. CD kumpulan aktivitas/permainan itu dibagikan ke para guru penjasorkes sebagai panduan pendamping selain buku. Video aktivitas/permainan ini sangat bermanfaat bagi para guru, karena dapat memberikan gambaran yang lebih nyata tentang aktivitas/permainan yang akan diberikan kepada para siswa.

4. Tingkat keterampilan psikososial siswa

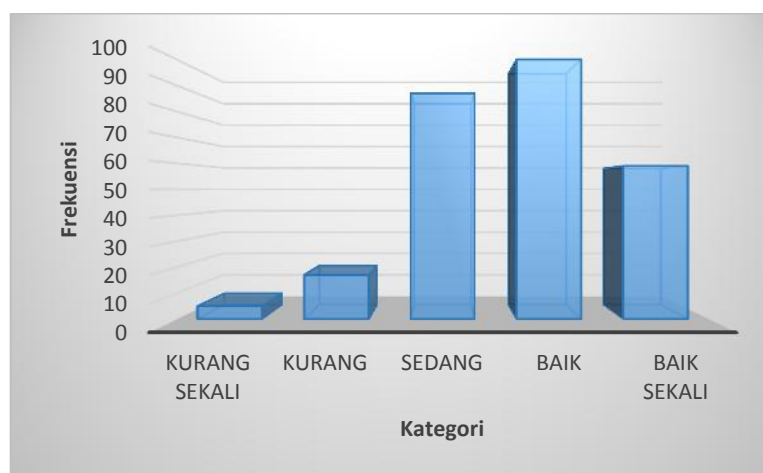
Diketahuinya tingkat keterampilan psikososial anak-anak sekolah dasar di daerah rawan bencana yang diukur dengan kuisioner keterampilan psikososial dengan jumlah sampel sebanyak 268 anak dari 10 sekolah yang terlibat dalam kegiatan pendampingan. Hasil pengukuran terhadap keterampilan psikososial anak-anak adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Tingkat Keterampilan Psikososial Anak-anak Pasca Implementasi Kegiatan

Kategori	Rentang	Frekuensi	%
Baik Sekali	> 81	59	22
Baik	63-81	100	37
Sedang	45-62	87	32
Kurang	27-44	17	6,3
Kurang Sekali	< 27	5	1,9
		268	100

Tabel 3 di atas memperlihatkan bahwa keterampilan psikososial anak-anak sekolah dasar kelas IV-VI di SD daerah rawan bencana erupsi

merapi setelah dilakukan intervensi psikososial dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah secara berurutan sebanyak 59 orang (22 %) tergolong Baik Sekali, 100 orang (37 %) tergolong Baik, 87 orang (32 %) tergolong Sedang, 17 orang (6,3 %) tergolong Kurang, dan 5 orang (1,9 %) tergolong Kurang Sekali. Hal ini berarti bahwa anak-anak SD di daerah rawan bencana sebagian besar anak-anak SD (59 %) sudah memiliki keterampilan yang baik dan baik sekali, sedangkan anak-anak yang masih tergolong sedang, kurang, dan kurang sekali diharapkan dapat ditingkatkan melalui kegiatan ini selanjutnya sampai selesai. Pengukuran tingkat psikososial akan kembali dilakukan pada bulan berikutnya. Tingkat keterampilan psikososial anak-anak pasca implementasi selama satu bulan dapat dilihat lebih jelas dalam gambar 5.



Gambar 6. Diagram Batang Keterampilan Psikososial Pasca Implementasi Hasil Pelatihan

C. Pembahasan

Salah satu dampak psikososial bencana pada anak adalah timbulnya *traumatic disorder* atau trauma, sehingga diperlukan sebuah upaya untuk mengurangi dampak tersebut dengan cara memperkuat keterampilan psikososial

anak-anak. Keterampilan psikososial dapat dikembangkan salah satunya melalui pendidikan jasmani dan olahraga. Hal ini sesuai dengan pendapat Freeman (2001:41-42) bahwa olahraga menunjukkan tiga pola, yaitu: merefleksikan budaya dan masyarakat, mempertebal perbedaan psikososial, dan merupakan sebuah wahana untuk konflik psikososial. Lebih lanjut Coakley (2001:2) mengemukakan bahwa olahraga bukan hanya sekedar permainan dan pertandingan tetapi juga merupakan sebuah fenomena psikososial yang memiliki makna lebih jauh dari sekedar angka dan penampilan. Penelitian Morris *et al* (2003:5) menunjukan bahwa program olahraga dan aktivitas jasmani dapat menjadi fasilitas pengembangan individu dan psikososial yang sangat mungkin mempengaruhi perilaku secara positif. Program yang melibatkan komponen olahraga dan aktivitas jasmani di luar ruangan (*outdoor*) dapat mengembangkan keterampilan psikososial sampai 32 % dan mengurangi perilaku-perilaku anti psikososial sampai 30 % pada para pemuda (Morris *et al*, 2003:3).

Kegiatan PPM yang lebih menekankan pada pengembangan keterampilan psikososial melalui pendidikan jasmani dan olahraga ini lebih difokuskan pada faktor guru yang menjadi kunci pembelajaran untuk mengubah *mindset* bahwa melalui pendidikan jasmani dan olahraga yang terprogram dapat diarahkan untuk mengembangkan keterampilan psikososial anak. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani yaitu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Pengembangan keterampilan psikososial dapat dilihat dari seberapa besar peran seseorang dalam interaksi sosial. pengembangan keterampilan psikososial yang utama adalah melalui belajar, baik secara formal maupun nonformal. Berbagai pembelajaran yang dilakukan di sekolah harus memberikan kesempatan berkembangnya keterampilan psikososial para siswa berdasarkan urutan dan tingkatan perkembangan mereka. Begitu pula dengan situasi sosial masyarakat yang menyediakan berbagai kesempatan pada seseorang untuk berinteraksi dan memperlihatkan keterampilan psikososialnya. Olahraga dapat dijadikan salah satu wahana pengembangan keterampilan psikososial yang berupaya menampilkan berbagai keterampilan motorik dan perilaku positif. Olahraga dapat membantu pengembangan keterampilan psikososial individu,

sebaliknya keterlibatan individu dalam olahraga juga dapat menunjukkan seberapa besar keterampilan psikososial yang dimiliki.

D. Faktor Pendukung Kegiatan PPM

Pelaksanaan kegiatan PPM ini didukung oleh beberapa faktor yang memberikan banyak kontribusi atas keberhasilan kegiatan PPM. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Sumber daya manusia dalam hal ini adalah para dosen (tim PPM) yang terlibat dalam kegiatan PPM merupakan dosen yang banyak berkecimpung dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan olahraga, sehingga memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang bidang kegiatan PPM. SDM pelaksana kegiatan PPM juga didukung oleh mahasiswa yang secara rela dan penuh semangat membantu untuk melaksanakan pengabdian.
2. Kegiatan PPM ini didukung oleh sarana prasarana cukup lengkap. Kegiatan pelatihan tahap I dan II yang dilaksanakan di SD Cangkringan 1 yang memiliki sarana prasarana cukup memadai untuk kegiatan pelatihan.
3. Kerjasama yang dilakukan Tim PPM dengan KKG Penjasorkes SD Se-Gugus 1 Kecamatan Cangkringan sangat mendukung terlaksananya kegiatan PPM sehingga memudahkan dalam proses komunikasi dan birokrasi. Selain itu, kegiatan ini juga didukung oleh Dinas Pendidikan Kecamatan Cangkringan dan Asosiasi Kepala Sekolah SD se-Kecamatan Cangkringan.

E. Faktor Penghambat Kegiatan PPM

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan PPM ini dapat di perkecil sedemikian rupa, sehingga seluruh kegiatan PPM dapat terselenggara. Beberapa faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pada pelatihan tahap 1, kehadiran para peserta menjadi penghambat karena pelaksanaan kegiatan PPM dilakukan pada saat bulan puasa. Sedangkan pada pelatihan tahap 2, kehadiran para peserta meningkat karena adanya sekolah mengirimkan 2 orang guru sehingga diperlukan penyesuaian jumlah logistik.
2. Pada kegiatan pendampingan, proses kunjungan ke sekolah yang sangat jauh dan kurang terjangkau dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa guru pada sekolah yang terjangkau oleh tim Pengabdian.

